

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN SUKU BALI
DI DESA RAMA GUNAWAN KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

Skripsi

Oleh

I Nyoman Oke Styra Dharma



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN SUKU BALI DI DESA RAMA GUNAWAN KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016

Oleh

I NYOMAN OKE STYA DHARMA

This study aims to know the state of socioeconomic transmigrants the balinese ethnic group in the village Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016. This research uses the method descriptive. The data collection was done with using a technique observation , the questionnaire and documentation. Population 104 people and samples from 52 people. Data analysis used is a spatial analysis. Based on the results of the analysis and discussion so can be concluded that: (1) extensively land most transmigrants that existed in the village Rama Gunawan having land moderate and experienced a decrease land enough. (2) the majority of transmigrants The Balinese Ethnic group not having a job a side. (3) based on research that the majority of transmigrants The Balinese Ethnic have low incomes(4) most transmigrants The Balinese Ethnic group in the village rama gunawan , have a son more than two people. (5) that education tranmigran The Balinese Ethnic is good enough because most educated in high school and college. (6) based on the research , most transmigrants The Balinese Ethnic group having the goods valuable with the score and criteria. Drawn the conclusion that transmigrants The Balinese Ethnic group in the village Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah less wealthy.

Keywords: Socioeconomic, Transmigrant, The Balinese Ethnic

ABSTRAK

DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN SUKU BALI DI DESA RAMA GUNAWAN KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016

Oleh

I NYOMAN OKE STYA DHARMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner serta dokumentasi. Populasi 104 orang dan sampel sebanyak 52 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis keruangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Luas lahan sebagian besar transmigran yang ada di Desa Rama Gunawan memiliki lahan yang sedang dan mengalami pengurangan lahan yang cukup banyak. (2) Sebagian besar transmigran Suku Bali tidak memiliki pekerjaan sampingan. (3) Berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar transmigran Suku Bali memiliki pendapatan rendah. (4) Sebagian besar transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan, mempunyai anak lebih dari dua orang. (5) Bahwa pendidikan anak transmigran Suku Bali sudah cukup baik karena sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. (6) Berdasarkan penelitian, sebagian besar transmigran Suku Bali memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang. Ditarik kesimpulan bahwa transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah kurang sejahtera.

Kata kunci : Deskripsi, Sosial Ekonomi, Transmigran Suku Bali

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN SUKU BALI
DI DESA RAMA GUNAWAN KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

Oleh

I Nyoman Oke Styra Dharma

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEPENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN
SUKU BALI DI DESA RAMA GUNAWAN
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **I Nyoman Oke Styra Dharma**

No. PokokMahasiswa : 1213034039

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Geografi

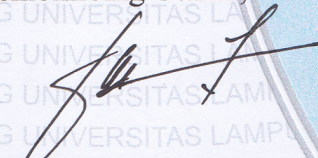
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

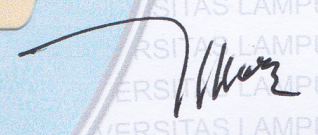


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

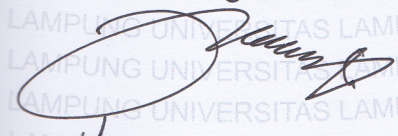

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

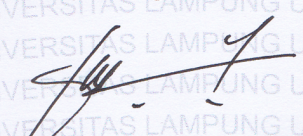

Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. I Gede Sugiyantha, M.Si.**

Sekretaris

: **Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hl. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 September 2016**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Nyoman Oke Styra Dharma
NPM : 1213034039
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Deskripsi Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2016



I Nyoman Oke Styra Dharma
NPM 1213034039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro Provinsi Lampung, pada tanggal 22 Desember 1993 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak I Nengah Subratha dan Ibu Wiwik Sumarni.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah SDN 2 Rama Gunawan diselesaikan pada tahun 2006, SMPN 1 Seputih Raman diselesaikan pada tahun 2009, SMAN 1 Kota Gajah diselesaikan tahun 2012.

Padatahun 2012 penulis diterima di Universitas lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri (SPMBPTN).

MOTTO

Masa depan mu tercipta dari apa yang kamu lakukan hari ini, bukan besok
(I Nyoman Oke Styah Dharma)

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,
serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Ibunda Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si., selaku Pembimbing II, sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah

diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Tuhan YME.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
5. Ketiga saudaraku (Ni Wayan Ayu Paramitha Sari, I Nengah Oke Dwi Dharma, I Ketut Feri Artha) yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat dekatku, Ketut Yuli Astuti, yang telah memberikan motivasi.
7. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2012 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Tuhan YME.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis,

I Nyoman Oke Stya Dharma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang lingkup subjek	8
2. Ruang lingkup objek	8
3. Ruang lingkup tempat	8
4. Ruang lingkup waktu	8
5. Ruang lingkup ilmu	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Geografi	10
2. Transmigrasi	13
2.1 Pengertian Transmigrasi	13
2.2 Tujuan Transmigrasi	13
2.3 Jenis-Jenis Transmigrasi	14
3. Keadaan Sosial Ekonomi	16
3.1 Lahan	16
3.2 Tingkat Pendidikan	18

3.3 Jumlah Anak	20
3.4 Pekerjaan Sampingan.....	20
3.5 Pendapatan	21
3.6 Kepemilikan Barang	23
B. Penelitian Sejenis.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
C. Variabel Penelitian dan Indikator Variabel	28
1. Variabel Penelitian.....	28
2. Indikator Variabel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Observasi	33
2. Teknik Kuesioner.....	33
3. Teknik Dokumentasi.....	33
4. Teknik Analisis Data	34

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Geografis Daerah Penelitian	36
1. Letak Astronomis	36
2. Letak Administratif	36
3. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	39
4. Topografi	41
5. Keadaan Tanah	41
6. Keadaan Hidrologi.....	44
7. Iklim	44
8. Keadaan Penduduk Desa Rama Gunawan	47
8.1. Jumlah Desa Rama Gunawan	47
8.2. Persebaran Desa Rama Gunawan	50

8.3. Kepadatan Desa Rama Gunawan.....	52
8.4. Komposisi Desa Rama Gunawan.....	53
a. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	54
b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur	56
c. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	58
d. Komposisi Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Identitas Transmigran	61
1.1 Umur Transmigran	61
1.2 Pendidikan Transmigran	62
2. Kondisi Sosial Ekonomi Transmigran	63
2.1. Luas Lahan.....	63
2.2. Pekerjaan Sampingan.....	66
2.3. Jumlah Anak	68
2.4. Tingkat Pendidikan Anak	70
2.5. Pendapatan	71
2.6 Kepemilikan Barang Transmigran Suku Bali.....	73
C. Pembahasan	85
1. Luas Lahan	85
2. Pekerjaan Sampingan	87
3. Jumlah Anak.....	89
4. Tingkat Pendidikan Anak	91
5. Pendapatan.....	93
6. Kepemilikan Barang.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Transmigran Suku Bali di Kecamatan Seputih Raman.....	2
2. Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan.....	3
3. Penelitian Sejenis	23
4. Populasi Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan.....	27
5. Sampel Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan.....	28
6. Skor dan Indikator Pemilikan Barang Berharga	31
7. Penggunaan Lahan di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	39
8. Curah Hujan di Kecamatan Seputih Raman Tahun 2013	45
9. Pembagian Iklim Schmidth Ferguson	46
10. Jumlah Penduduk di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2015	48
11. Komposisi penduduk di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan Jumlah Pada Setiap Dusun Tahun 2015	50
12. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015	55
13. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	57
14. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	59

15. Jenis Mata Pencarian Pokok Penduduk Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	60
16. Komposisi Transmigran Menurut Kelompok Umur di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	62
17. Komposisi Transmigran Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	62
18. Luas Lahan Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	63
19. Proporsi Lahan Pertanian Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Yang Masuk Dalam Kategori Luas	64
20. Faktor Penyebab Berkurangnya Lahan Milik Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan	65
21. Rincian Lahan Milik Transmigran Suku Bali Yang Diberikan Kepada Anak.....	66
22. Komposisi Transmigran Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	67
23. Komposisi Transmigran Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	68
24. Komposisi Transmigran Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	69
25. Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan Anak Transmigran di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	70

26. Komposisi Transmigran Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016	72
27. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Motor	74
28. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Mobil	75
29. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Ponsel	76
30. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Televisi	77
31. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Tape Recorder/VCD Player	78
32. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Radio	79
33. Kepemilikan Magic Com Transmigran Suku Bali.....	80
34. Kepemilikan Kompor Gas Transmigran Suku Bali	81
35. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Kulkas.....	82
36. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Meja/Kursi Tamu	83
37. Jumlah Transmigran Berdasarkan Kepemilikan Lemari/Buffet	84
38. Jumlah Transmigran Berdasarkan Skor Kepemilikan Barang Berharga Keluarga Transmigran.....	84
39. Keadaan Sosial Ekonomi Transmigran Berdasarkan Luas Lahan, Tingkat Pendidikan Anak, dan Kepemilikan Barang	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Peta Administrasi Desa Rama Gunawan	38
3. Peta Penggunaan Lahan Desa Rama Gunawan.....	40
4. Peta Jenis Tanah Desa Rama Gunawan	43
5. Peta Persebaran Penduduk Desa Rama Gunawan.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmigrasi di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1905, yaitu pada masa pendudukan Belanda. Ide yang melatarbelakangi pelaksanaan transmigrasi pada masa kolonisasi adalah untuk mengurangi kelebihan penduduk agar dapat mengatasi penurunan kemakmuran di Pulau Jawa serta mempersiapkan penyediaan buruh murah pada perusahaan-perusahaan perkebunan dan industri kapitalis yang akan dibangun di luar Pulau Jawa melalui pengerahan tenaga kerja secara kasar.

Secara resmi transmigrasi penduduk ke Provinsi Lampung berawal dengan menempatkan 155 kepala keluarga asal Pulau Jawa di desa pertama yaitu di Gedong Tataan tahun 1905. Pada periode tahun 1950-1969 perpindahan penduduk ke Lampung mencapai 53.263 keluarga atau sebanyak 221.035 jiwa. Memasuki era Pembangunan Lima Tahun (Pelita), Lampung mendapat lagi tambahan penduduk sebanyak 22.362 kepala keluarga asal Jawa, Madura, dan Bali.

Sejarah keberadaan warga Bali di Propinsi Lampung dimulai sejak tahun 1952. Kala itu Lampung di tahun 1952 masih merupakan sebuah keresidenan yang

tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi yang memiliki luas 35.376,50 km² ini baru lahir pada tanggal 18 Maret 1964. Saat itu gelombang pertama transmigran asal Bali tiba di Lampung lewat Pelabuhan Panjang, Lampung. Gelombang pertama transmigran asal Bali ini berasal dari beberapa kabupaten di Bali seperti Tabanan, Karangasem, dan Klungkung.

Oleh pemerintah Indonesia waktu itu, setiap transmigran asal Bali diberi lahan masing-masing seluas 2 ha untuk digarap sebagai lahan pertanian. Setelah gelombang pertama tahun 1952, gelombang kedua transmigran asal Bali datang ke Provinsi Lampung tahun 1963-1964, pasca letusan Gunung Agung di Bali. Gelombang kedua transmigran asal Bali yang berasal dari Nusa Penida tahun 1963 ini mendiami wilayah Lampung Selatan.

Transmigran Bali yang datang pada tahun 1952 ini kemudian menempati wilayah Seputih Raman di Lampung Tengah. Di kawasan Seputih Raman, transmigran asal Bali waktu itu menempati beberapa blok, Blok-blok transmigran asal Bali ini bernama blok Rama Dewa, Rama Gunawan, dan Rama Murti. Di daerah tersebut tersebar sekitar 442 KK transmigran yang berasal dari Bali, untuk masing-masing jumlah transmigran pada setiap bloknya lebih jelas bisa lihat Tabel 1.

Tabel 1. Transmigran Suku Bali di Kecamatan Seputih Raman

Desa	Transmigran Gelombang Pertama Tahun 1952 (kk)	Transmigran Gelombang Kedua Tahun 1963 (kk)	Jumlah (kk)
Rama Dewa	44	112	156
Rama Gunawan	66	101	167
Rama Murti	35	84	119
Jumlah	145	297	442

Sumber : Kantor Kecamatan, wawancara dan survei lapangan tahun 2016

Terlihat pada tabel bahwa transmigran asal Bali pindah ke Lampung di Kecamatan Seputih Raman ada di 3 Desa, dimana diantaranya Desa Rama Dewa, Desa Rama Gunawan, dan Desa Rama Murti. Sejak gelombang pertama kedatangan transmigran Suku Bali pada tahun 1952 dan gelombang kedua pada tahun 1963, Desa Rama Gunawan adalah desa yang paling banyak terdapat transmigran Suku Bali.

Desa Rama Gunawan yang mempunyai jumlah penduduk sebesar 3.247 jiwa dan 28,08% dari jumlah penduduk keseluruhan atau 912 jiwa adalah transmigran Suku Bali. Desa Rama Gunawan memiliki luas 938 ha dengan jumlah kepala keluarga sebesar 859 KK yang tersebar di 9 dusun.

Di Desa Rama Gunawan yang ditempati oleh transmigran Suku Bali sejumlah 167 KK, tersebar di tiga dusun yang ada di Desa Rama Gunawan dengan rincian pada gelombang pertama yaitu pada tahun 1952 sejumlah 66 KK. Setelahnya disusul gelombang kedua tahun 1963 sejumlah 101 KK. Desa Rama Gunawan memiliki 9 dusun, namun transmigran asal Bali hanya tersebar di 3 dusun pada Desa Rama Gunawan, dimana jumlah transmigran untuk 3 dusun tersebut lebih jelasnya ada di Tabel 2.

Tabel 2. Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan

Dusun	Transmigran Gelombang Pertama Tahun 1952 (KK)	Transmigran Gelombang Kedua Tahun 1963 (KK)	Jumlah (KK)
Dusun 1	21	35	56
Dusun 2	33	55	88
Dusun 9	12	11	23
Jumlah	66	101	167

Sumber : Perangkat desa, wawancara dan survei lapangan tahun 2016

Dari 167 KK transmigran asal Bali yang menempati Desa Rama Gunawan, yang terbanyak terdapat pada dusun 2 yaitu sebanyak 88 KK transmigran, sedangkan untuk dusun lainnya yaitu dusun 1 sebanyak 56 KK transmigran, dan yang paling sedikit terdapat di dusun 9 sejumlah 23 KK transmigran Suku Bali.

Transmigran Suku Bali yang pindah ke Lampung pada tahun 1952 dan tahun 1963 kala itu rata-rata berusia produktif, namun kini transmigran Suku Bali sudah berusia di atas 60 tahun. Saat ini jumlah transmigran Suku Bali hanya 104 KK saja, ini dikarenakan sebagian sudah meninggal. Transmigran Suku Bali di Rama Gunawan menggantungkan penghasilan utamanya dari pertanian, maka luas atau sempitnya lahan yang digarap merupakan faktor penentu bagi pendapatan transmigran, sehingga apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan rendah pula pendapatan yang mereka dapatkan, apalagi jika jumlah tanggungannya banyak akan sangat memberatkan transmigran.

Dulu pemikiran transmigran tentang anak dalam keluarga masih dianggap akan memberikan rezeki dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga akan tetapi faktanya semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan keadaan demikian transmigran Suku Bali yang berpenghasilan rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini menjadi permasalahan karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi.

Transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan memiliki luas lahan yang bervariasi. Dengan kondisi demikian transmigran Suku Bali tidak bisa

mengandalkan bertani saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga memerlukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Pekerjaan sampingan juga berperan penting guna meningkatkan pendapatan transmigran.

Pekerjaan sampingan yang ditekuni oleh transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan adalah beternak, ikut menjadi buruh tani dan berdagang. Hampir seluruh transmigran mempunyai hewan ternak dan ada beberapa yang membudidayakan ikan. Sumbangan pendapatan dari beternak ini cukup membantu transmigran memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain beternak sebagian besar transmigran bekerja sampingan sebagai buruh tani ataupun buruh di pabrik penggilingan padi. Melalui pekerjaan sampingan demikian transmigran dapat mempertahankan hidupnya karena tidak bisa mengandalkan hanya dari bertani saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian transmigran Suku Bali yang pindah dari Bali ke Lampung di Desa Rama Gunawan, ini karena di Rama Gunawan adalah desa yang paling banyak terdapat transmigran asal Bali yaitu tercatat 167 KK dan daerah ini merupakan daerah yang memiliki area persawahan yang paling luas diantara desa lainnya yang ada di Kecamatan Seputih Raman, itu membuktikan bahwa sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani termasuk transmigran Suku Bali yang ada di Desa Rama Gunawan namun banyak lahan yang milik transmigran yang sudah dijual untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali disana dengan

judul penelitian "Deskripsi Sosial Ekonomi Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjabarkan keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali dikembangkan indikator sebagai berikut:

1. Berapakah luas lahan transmigran Suku Bali?
2. Apa pekerjaan sampingan transmigran Suku Bali?
3. Berapakah pendapatan transmigran Suku Bali?
4. Berapakah jumlah anak transmigran Suku Bali?
5. Bagaimanakah tingkat pendidikan anak transmigran Suku Bali?
6. Bagaimanakah kepemilikan barang transmigran Suku Bali?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali yang meliputi : luas lahan transmigran Suku Bali, pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan, jumlah anak, tingkat pendidikan anak, kepemilikan barang berharga. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan luas lahan transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
3. Untuk mengetahui punya atau tidaknya pekerjaan sampingan transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
4. Untuk mengetahui tingkat pendapatan transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
5. Untuk mengetahui jumlah anak transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
6. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.
7. Untuk mengetahui kepemilikan barang transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 2016.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam memecahkan permasalahan pada lokasi penelitian khususnya dan di daerah lain yang erat kaitanya dengan sosial ekonomi masyarakat.

2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau pihak yang berminat meneliti tentang keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali.
3. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi SMA kelas 2 semester 2 dengan materi tentang Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar memperjelas dalam penelitian ini dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan masalah, maka diberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah keluarga transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kondisi sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian tahun 2016
5. Ruang lingkup ilmu yaitu Geografi Sosial :

Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang studinya diutamakan kepada aspek keruangan karakteristik dari kependudukan, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmadja, 1988:54)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai dasar konseptual dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian yang dilakukan terarah, maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli, mengenai pengertian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyo, 2003:3). Menurut Budiyo (2003:3) menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menciptakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Berdasarkan pendapat Bintarto, ilmu Geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah

dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia.

Secara umum Geografi dibagi menjadi dua yaitu Geografi fisik dan Geografi manusia. Menurut Daldjoeni (1987:9), bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisah melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan Geografi yang utuh. Secara garis besar seluruh obyek kajian Geografi dapat dibedakan atas dua aspek utama yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Aspek fisik meliputi kimiaawi, biologis, astronomis dan lain-lain. Sedangkan aspek sosial meliputi antropologis, politis, ekonomi dan sebagainya.

A . Pendekatan Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:6),

1. Pendekatan Keruangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Melalui pendekatan keruangan seorang geografer akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi obyek kajiannya. Pendekatan keruangan juga mengandung pengertian nilai suatu tempat, jadi nilai suatu tempat bisa strategis atau sebaliknya yaitu terisolasi. Kata kunci pendekatan keruangan adalah fisik yang terdiri dari garis , poin dan bidang.
2. Pendekatan Kelingkungan adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada suatu lingkungan tertentu, baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya. Pendekatan kelingkungan juga bisa disebut pendekatan ekologis, karena mempelajari komponen hidup dan komponen tidak hidup di suatu tempat.
2. Pendekatan Komplek Wilayah adalah pendekatan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan. Suatu wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah itu mempunyai unsur pembeda. Perbedaan suatu wilayah di permukaan bumi terjadi karena unsur-unsur dalam ruang berbeda, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Akibat adanya perbedaan tersebut , terjadi proses

interaksi wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah.

B. Prinsip Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja, (1988:11),

1. Prinsip Distribusi / Persebaran adalah satu gejala yang tersebar tidak merata di permukaan bumi.
2. Prinsip Interelasi adalah suatu hubungan saling keterkaitan dalam ruang antara gejala yang satu dengan yang lain.
3. Prinsip Deskripsi adalah menggambarkan lebih jauh dari persebaran dan hubungan interelasi antara fakta dan gejala di permukaan bumi. Prinsip ini dapat ditampilkan dalam bentuk kalimat, peta, diagram, grafik dan tabel .
4. Prinsip Keruangan (Korologi) adalah lebih menitikberatkan pada analisa , fakta dan masalah geografi dengan menekankan pada penyebaran, interelasi dan interaksinya dalam ruang. Ruang adalah permukaan bumi keseluruhan maupun parsial.

C. Konsep Geografi

Menurut IGI (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyono, 2003:7),

1. Konsep Lokasi merupakan konsep utama dalam menjawab pertanyaan (*where*). Konsep lokasi juga mengandung pengertian bahwa lokasi berpengaruh terhadap harga atau nilai sesuatu yang ada di permukaan bumi. Lokasi terbagi atas lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang tetap terhadap sistem jaring / koordinat (letak astronomis), lokasi relatif adalah lokasi yang dipengaruhi daerah sekitarnya (letak geografis).
2. Konsep jarak merupakan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi dan pertahanan. Konsep jarak mengandung pengertian juga bahwa jarak juga berpengaruh terhadap harga dan nilai barang.
3. Konsep Keterjangkauan (*accessibility*) adalah mudah dijangkau atau tidaknya suatu tempat.
4. Konsep pola menitikberatkan pada pola keruangan baik alami maupun sosial budaya. Konsep pola juga mengandung pengertian bahwa konsep pola adalah sesuatu yang berulang sehingga menampilkan suatu bentuk tertentu yang konsisten.
5. Konsep morfologi menjelaskan bentuk-bentuk muka bumi (dataran rendah , dataran tinggi, pegunungan, rawa, bukit, gunung dan lain-lain). Dengan konsep morfologi kita akan mudah mengetahui potensi suatu lahan.
6. Konsep Aglomerasi adalah pengelompokan / konsentrasi .

7. Konsep nilai kegunaan berarti nilai di suatu tempat mempunyai nilai guna yang berbeda didasarkan atas fungsinya. Jadi, nilai guna bersifat relatif.
8. Konsep interaksi dan interdependensi merupakan konsep yang berkaitan dengan hubungan saling ketergantungan antar dua tempat.
9. Konsep diferensiasi area merupakan konsep yang mengintegrasikan fenomena menjadi suatu tempat atau wilayah yang mempunyai corak tersendiri sebagai daerah.
10. Konsep keterkaitan keruangan merupakan konsep yang menunjukkan derajat keterkaitan antar wilayah, baik alam maupun sosial (hampir sama dengan konsep interaksi, tapi beda luasnya saja).

3. Transmigrasi

2.1 Pengertian Transmigrasi

Pengertian transmigrasi menurut Heeren (1979:6), “transmigrasi ialah perpindahan, dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya dalam batas negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dalam suatu wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2 Tujuan Transmigrasi

Persebaran penduduk yang tidak merata disetiap daerah menyebabkan pemerintah merencanakan program transmigrasi. Adapun tujuan dari program transmigrasi adalah sebagai berikut:

1. Pemerataan dan keseimbangan pertumbuhan penduduk di wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di daerah.
4. Membuka pusat pertumbuhan ekonomi di daerah baru.
5. Membuka kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan di daerah baru.

Tujuan transmigrasi cukup multi kompleks, yaitu meliputi ekonomi, sosial, budaya, demografis, hankamnas serta kombinasi dari kesemuanya (Swasono dan Singarimbun, 1985: 15).

2.3 Jenis-Jenis Transmigrasi

Sejalan dengan makna filosofis yang melatarbelakangi, transmigrasi merupakan bentuk pembangunan yang demokratis dan menempatkan HAM sebagai landasan pelaksanaannya. Artinya, keikutsertaan masyarakat dalam program transmigrasi didasarkan pada prinsip sukarela dan dapat memilih jenis serta pola usaha yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan masing-masing. Untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih, maka Manuwiyoto (2004: 41) membagi transmigrasi menjadi tiga jenis antara lain:

- a. Transmigrasi Umum (TU), yaitu jenis transmigrasi yang sepenuhnya diselenggarakan oleh Pemerintah. Artinya, keseluruhan proses pelaksanaan transmigrasi (proses perpindahan, penyediaan ruang, dan pemberdayaan) menjadi tanggung jawab pemerintah, sedangkan Transmigran mendapat bantuan bila perlu mendapat subsidi dari Pemerintah.
- b. Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB), yaitu transmigrasi yang dirancang oleh Pemerintah dan dilaksanakan bekerjasama dengan Badan Usaha. Peranan Pemerintah adalah membantu dalam batas tertentu agar kemitrausahaan Badan Usaha dengan Transmigran berjalan setara, adil dan berkesinambungan, agar kedua pihak saling memperoleh keuntungan.
- c. Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), yaitu jenis transmigrasi yang sepenuhnya merupakan prakarsa Transmigran yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok, baik melalui kerjasama dengan Badan

Usaha maupun sepenuhnya dikembangkan oleh Transmigran yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Joan (1982:8) pada masa Orde Baru transmigrasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Transmigrasi Umum (TU), yang dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah (umumnya pola tanaman pangan di lahan kering dan di lahan basah).
- b. Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB), yang sebagian dibiayai oleh pemerintah (umumnya untuk prasarana), dan sebagian lagi dibiayai oleh Pengusaha melalui Kredit Koprasi Para Anggota (KKPA).
- c. Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), yang dibiayai sepenuhnya oleh Transmigran, sedangkan pemerintah menyediakan lahan seluas dua hektar/Kepala Keluarga.
- d. Transmigrasi *Pola Agro Estate* (PIR-Trans Mandiri) yang merupakan bentuk perkebunan yang dikelola secara agribisnis.

Berdasarkan pelaksanaannya, transmigrasi dapat dibedakan menjadi berikut ini.

- a. Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilakukan melalui program pemerintah. Biaya transmigrasi ditanggung pemerintah, termasuk penyediaan lahan pertanian dan biaya hidup untuk beberapa bulan.
- b. Transmigrasi spontan, yaitu transmigrasi yang dilakukan atas kesadaran dan biaya sendiri (swakarsa).
- c. Transmigrasi sektoral, yaitu transmigrasi yang biayanya ditanggung bersama antara pemerintah daerah asal dan pemerintah daerah tujuan transmigrasi.
- d. Transmigrasi bedol desa, yaitu transmigrasi yang dilakukan terhadap satu desa atau daerah secara bersama-sama. Transmigrasi ini dilakukan karena beberapa faktor, antara lain: 1. Daerah asal terkena pembangunan proyek pemerintah, misalnya pembangunan waduk yang luas; atau 2. Daerah asal merupakan kawasan bencana, sehingga masyarakat yang ada di dalamnya harus dipindahkan.

Pada penelitian ini transmigrasi yang dilakukan oleh para transmigran termasuk dalam jenis Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM), menurut Joan (1982:8) transmigrasi swakarsa mandiri adalah transmigrasi yang dibiayai sepenuhnya oleh transmigran, sedangkan pemerintah menyediakan lahan seluas dua hektar/Kepala Keluarga.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Dalam hal ini Efendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi sebagai berikut.

Keadaan sosial:

1. Jumlah dan besarnya keluarga
2. Agama dan adat istiadat
3. Sejarah dari daerah tersebut
4. Kepemimpinan
5. Tingkat pendidikan penduduk
6. Lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya.

Keadaan ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
2. Kesehatan masyarakat
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran
4. Fasilitas pemberitaan
5. Masalahan perburuhan dan kesempatan kerja
6. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usahatani
7. Sistem manajemen dari usahatani
8. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya
9. Sistem upah buruh

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, keadaan ialah gambaran mengenai suasana atau situasi yang sedang berlaku berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini mencakup : luas lahan, pekerjaan sampingan, pendapatan, jumlah anak, tingkat pendidikan anak dan kepemilikan barang.

3.1 Lahan

Kepemilikan lahan pertanian di pedesaan yang masih menggunakan budaya warisan mengakibatkan makin sempitnya kepemilikan lahan pertanian dari generasi ke generasi selanjutnya menyebabkan makin menyempitnya lahan yang

dimiliki transmigran. Berdasarkan ketersediaan lahan, Indonesia tergolong negara agraris yang miskin, karena hanya memiliki rasio lahan penduduk sebesar 354 m²/kapita, dibandingkan dengan Thailand yang mencapai 5.230 m²/kapita. Sementara itu rata-rata pengusaha lahan sawah hanya 0,3 hektare/keluarga petani. Karena sempitnya lahan menyebabkan usaha pertanian menjadi tidak efisien. Sebagai contoh asumsi hasil panen 5 ton dan biaya produksi Rp 27 juta/hektare, maka tiap keluarga akan memperoleh pendapatan tidak lebih dari Rp 297.500,00/bulan. Pendapatan tersebut pada akhirnya akan semakin kecil karena lahan sawah yang sudah sempit akan dibagikan kepada anggota keluarga melalui sistem waris sehingga melahirkan generasi yang super miskin (Syahbudin, 2005:93). Sudah banyak lahan pertanian berkurang yang disebabkan berubah fungsi atau pun dijual, menurut Lestari (dalam Suputra, 2012:49),

terjadinya proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Disebutkan ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan daerah perkotaan, demografi maupun ekonomi.
2. Faktor internal dimana faktor ini jauh lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
3. Faktor kebijakan merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.

Luas lahan menurut Prayitno dan Arsyad (1987: 88) dinyatakan bahwa jumlah tanah sawah, tegalan yang digarap selama satu tahun dihitung satuan hektar, dengan kriteria penggolongannya adalah :

1. Sempit, jika luas lahan milik $< 0,50$ ha
2. Sedang, jika luas lahan milik $0,50-0,99$ ha
3. Luas, jika luas lahan milik $\geq 1,00$ ha

3.2 Tingkat Pendidikan Anak

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (dalam Hasbullah, 2006:4) yaitu suatu usaha kebudayaan yang bermaksud memberi tuntutan di dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga anak-anak, agar kelak dalam garis kodrat hidupnya dan pengaruh keadaan yang mengelilingi dirinya, anak-anak dapat kemajuan dalam hidupnya, lahir dan batin menuju arah abad kemanusiaan. Menurut UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 Pada Bab IV pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa,

“setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Sisdiknas,2003:4). Pada Bab VI pasal 17 menyebutkan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat (Sisdiknas,2003:7)”.

Dari undang-undang tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan dasar adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas manusia dengan mewajibkan anak usia sekolah tujuh sampai lima belas tahun untuk memperoleh pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan SMP atau Sederajat. Namun, semua itu tidak terlepas dari peran orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak, karena banyak faktor yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan pendidikan salah satunya faktor dari ekonomi orang tua. Tidak menyelesaikan pendidikan dasar dapat dikatakan tidak melanjutkan dari SD ke SMP atau yang keluar dari SD dan keluar dari SMP. Mereka keluar dari sekolah karena berbagai sebab bosan, kurang bakat, kurang biaya dan lain-lain (Ahmadi dan Uhbiyanti, 1991:239).

Menurut Nopembri dalam Ahmadi dan Uhbiyanti (191:279), penyebab terhambatnya program pendidikan dasar bagi anak usia sekolah yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan, jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk, dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang. Dari pendapat tersebut berarti ada faktor dari keluarga yang menyebabkan anak tidak mampu menyelesaikan sekolahnya, yaitu faktor-faktor belajar yang menghambat atau berpengaruh negatif sehingga anak memilih untuk berhenti sekolah.

Faktor anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya diantaranya adalah faktor perhatian orang tua, persepsi orang tua terhadap pendidikan, ekonomi keluarga, minat anak untuk sekolah, fasilitas pembelajaran, budaya dan lokasi sekolah. Maka dari itu orang tua mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat dasar atau SMP, jika memungkinkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Sutani (2003:7) mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang berbentuk sekolah dasar (SD dan SMP), sekolah menengah (SMA/SMK) dan perguruan tinggi (Diploma/Sarjana). Jadi tingkat pendidikan, dapat digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu:

1. SD dan SMP : Rendah
2. SMU/SMK : Menengah
3. Diploma/Sarjana : Tinggi

3.3 Jumlah anak

Menurut BKKBN (2012:3) jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot, kemudian dijelaskan yang dimaksud dengan keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 orang, sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari dua (> 2) orang anak (dalam Laporan Pendahuluan SDKI 2012). Menurut Ahmadi (2004:203),

Pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosio ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosio ekonomisnya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Dari Pendapat tersebut berarti semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak, keluarga yang memiliki jumlah anak besar hanya mencapai tingkat pendidikan rendah karena kondisi ekonominya yang tidak sanggup membelanjai semua pendidikan anaknya.

3.4 Pekerjaan Sampingan

Kerja sampingan atau sambilan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:554). Pekerjaan sampingan transmigran yang dimaksud ialah pekerjaan yang dilakukan transmigran selain dari usaha tani atau bercocok tanam yang dapat berupa beternak, menjadi buruh tani, mengembangkan agroindustri dan berdagang.

Transmigran yang melakukan pekerjaan sampingan umumnya disebabkan luas lahannya yang sempit sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa hanya menggantungkan dari bercocok tanam saja. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan Sajogyo (1985:15),

“Karena tanah milik sempit, setelah memasuki ekonomi uang, umumnya rumah tangga di pedesaan mempunyai sumber nafkah: di samping bekerja di tanahnya sendiri untuk mempertahankan hidupnya, baik laki-laki maupun wanita dan anak sebagai anggota rumah tangga melakukan berbagai pekerjaan, bisa sebagai buruh tani, pengrajin, peternak atau pedagang kecil (bakulan)”.

sehingga yang dimaksud pekerjaan sampingan transmigran adalah pekerjaan selain dari usaha tani atau bercocok tanam yang nantinya akan diukur pendapatannya dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut dapat berupa beternak, agroindustri, berdagang dan buruh tani.

3.5 Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Menurut Maslow (dalam Djaali, 2008:102) jika sesuatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha memenuhi kebutuhan lainnya yang lebih tinggi tingkatannya, jadi kebutuhan pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis yaitu makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal. Bintarto (1991:33) menyebutkan kebutuhan yang lebih tinggi dapat dicapai setelah kebutuhan primer terpenuhi secukupnya. Orang tidak dapat bersekolah kalau perutnya lapar. Hal ini Sesuai dengan pendapat Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan,

sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Lebih lanjut Sewell dan Hauser (1980) mengemukakan bahwa pencapaian pendidikan dipengaruhi langsung oleh penghasilan keluarga (dalam Titaley,2012).

Menurut Pendapat Valeri J.H Hull bahwa pendapatan atau penghasilan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang dan hewan peliharaan) kesemuanya dipakai untuk membagi keadaan keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi, Singarimbun (1981: 24). Jadi dalam penelitian ini pendapatan orang tua di kategorikan sebagai berikut:

1. Tinggi : pendapatan transmigran > pendapatan rata-rata transmigran
2. Sedang : pendapatan transmigran = pendapatan rata-rata transmigran
3. Rendah : pendapatan transmigran < pendapatan rata-rata transmigran

Jadi dalam penelitian ini pendapatan yang akan dihitung tidak terbatas pada pendapatan dari hasil bertani saja. Pendapatan yang akan dihitung yaitu pendapatan keseluruhan anggota rumah tangga baik dari hasil bertani maupun dari usaha lain. Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi transmigran, jadi semakin tinggi pendapatan transmigran maka segala kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik, selain itu tingkat pendapatan juga akan menentukan posisi status sosial transmigran dalam masyarakat.

3.6 Kepemilikan Barang

Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut Kotler (2000:452), barang adalah produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Menurut Kotler, barang bergerak adalah barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabot rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik. Kepemilikan barang berharga transmigran yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Barang berharga yang dapat bergerak diantaranya tape/radio, handphone, televisi,meja/kursi tamu, lemari/buffet, kulkas, *magic com*, kompor gas, kulkas, mobil, motor, komputer.
- b. Barang berharga yang tidak dapat bergerak diantaranya mesin pabrik.

B. Penelitian Sejenis

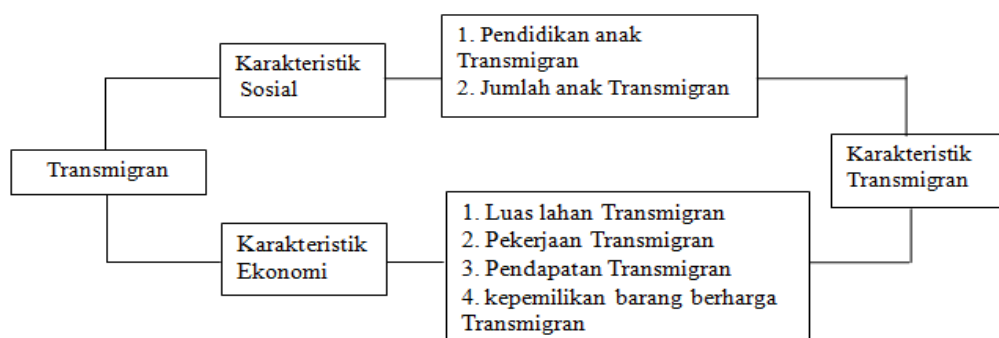
No	Penulis	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Siluh Putu Tekla Fristiana	Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi	Deskriptif	Data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk tabel, persentase dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kepala keluarga Transmigran Suku Bali Di Desa Rejo Binangun saat

		Transmigrasi Suku Bali Di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007		<i>scoring</i> sebagai dasar interpretasi.	<p>melakukan transmigrasi (tahun 1957) seluruhnya (100%) berusia produktif penuh dan umur kepala keluarga Transmigran saat ini (tahun 2007) seluruhnya (100%) berusia tidak produktif. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga Transmigran Suku Bali sebagian besar (80%) memiliki anak banyak (>3 orang). Tingkat pendidikan kepala keluarga Transmigran Suku Bali sebagian besar (90%) berpendidikan rendah yaitu tamat Sd atau SR (Sekolah Rakyat). Tingkat pendidikan anak keturunan kepala keluarga Transmigran Suku Bali cukup baik persentase terbesar tamat SLTA (36,38%). Pekerjaan pokok kepala keluarga Transmigran Suku Bali seluruhnya adalah Transmigrandan pekerjaan sampingan kepala keluarga Transmigran Suku Bali sebagian besar (80%) tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sebagian besar kepala keluarga Transmigran (75%)</p>
--	--	---	--	--	--

					memiliki barang berharga dengan skor cukup. Pendapatan kepala keluarga Transmigran Suku Bali sebagian besar (75%) memiliki pendapatan rendah di bawah rata-rata pendapatan per bulan kepala keluarga yaitu < Rp 1.484.700/bulan.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Transmigrasi dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan, peran serta masyarakat, pemerataan pembangunan daerah, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di daerah. Dalam perkembangannya akan terjadi perubahan dalam keadaan masyarakat para transmigran. Untuk menguraikan keadaan sosial dan ekonomi kepala keluarga transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan, maka dilihat dari karakteristik berikut berupa pekerjaan, luas lahan, pendapatan, tingkat pendidikan anak, jumlah anak dan kepemilikan barang berharga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009: 54). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. (Arikunto,2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dari jumlah transmigran padagelombang pertama tahun 1952 sebanyak 66 KK dan pada gelombang kedua sebanyak 101 KK, jumlah keseluruhannya 167 KK, sedangkan berdasarkan hasil prasurvei sekitar 63 KK transmigran telah meninggal dunia dan jumlah transmigran Suku Bali yang tersisa saat ini yaitu 104 KK, sehingga menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut rinciannya di Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan

Dusun	Jumlah Populasi
Dusun I	37 KK
Dusun II	59 KK
Dusun IX	8 KK
Jumlah	104 KK

Sumber : Perangkat desa, wawancara dan survei lapangan tahun 2016

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini 104 KK dan akan ditarik sampel untuk diteliti. Menurut Arikunto (2006:134) bahwa,

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Untuk itu maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel. Mengingat populasi penelitian ini termasuk cukup banyak dan bersifat homogen, dengan keterbatasan itu maka akan dilakukan penarikan sampel sesuai kemampuan. Atas dasar keadaan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pemilihan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jumlah setiap sampel kepala keluarga transmigran yang bermukim di Desa Rama Gunawan.

Untuk mendapatkan sejumlah responden yang dikehendaki akan dilakukan penarikan sampel secara proporsional. Dari sebanyak 104 KK yang menjadi populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 50% yaitu kurang lebih sebanyak 52 KK, bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sampel Transmigran Suku Bali Di Desa Rama Gunawan

Dusun	Jumlah Populasi	Sampel (50%)
Dusun I	37 KK	19 KK
Dusun II	59 KK	29 KK
Dusun IX	8 KK	4 KK
Jumlah	104 KK	52 KK

Sumber : Perangkat desa, wawancara dan survei lapangan tahun 2016

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2009:25). Dari pengertian tersebut berarti dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan haruslah jelas apa yang menjadi variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian kondisi sosial ekonomi yang dijabarkan dalam beberapa indikator, yaitu luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anak, pendapatan, pekerjaan sampingan, dan kepemilikan barang transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian ini sebagai berikut:

- a) Lahan , dengan kategori yaitu :

1. Sempit, jika luas lahan milik $< 0,50$ ha
2. Sedang, jika luas lahan milik $0,50-0,99$ ha
3. Luas, jika luas lahan milik $\geq 1,00$ ha

b) Pekerjaan sampingan

Pekerjaan sampingan transmigran yang dimaksud ialah pekerjaan yang dilakukan transmigran selain dari usaha tani atau bercocok tanam yang dapat berupa beternak, menjadi buruh tani, mengembangkan agro industri dan berdagang. Transmigran yang melakukan pekerjaan sampingan umumnya disebabkan luas lahannya yang sempit sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa hanya menggantungkan dari bercocok tanam saja.

Dimana indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pekerjaan sampingan
- b. Tidak memiliki pekerjaan sampingan

c) Pendapatan Transmigran.

Pendapatan orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh atas jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tinggi : pendapatan transmigran $>$ pendapatan rata-rata transmigran

Sedang : pendapatan transmigran = pendapatan rata-rata transmigran

Rendah : pendapatan transmigran $<$ pendapatan rata-rata transmigran

d) Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak dalam keluarga yang masih hidup dan menjadi beban tanggungan orang tua. Jumlah tanggungan keluarga dengan kategori yaitu :

1. Jumlah anak banyak, apabila jumlah anak yang dimiliki orang tua lebih dari 2 orang
2. Jumlah anak sedikit, apabila jumlah anak yang dimiliki orang tua kurang dari 2 orang

e) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh setiap anggota keluarga transmigran yang diukur dari tahun pendidikan formal yang ditempuh anak-anak transmigran Suku Bali. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan dasar = SD dan SMP
2. Pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
3. Pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana

f) Kepemilikan barang

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang berharga yang dimiliki oleh setiap keluarga transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Dimana indikator kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Barang berharga yang dapat bergerak diantaranya tape/radio, handpone,

televisi, meja/kursi tamu, lemari/buffet, kulkas, *magic com*, kompor gas, kulkas, mobil, motor, komputer.

b. Barang berharga yang tidak dapat bergerak diantaranya mesin pabrik.

Dalam pemberian skor pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel4.

Tabel 4. Skor dan Indikator kepemilikan Barang Berharga

No.	Jenis barang berharga	Skor		
		1	2	3
1	Mobil a. Tidak memiliki mobil b. Memiliki mobil 1 c. Memiliki mobil >1	1	2	3
2	Motor a. Tidak memiliki motor b. Memiliki motor 1 c. Memiliki motor >1	1	2	3
3	Televisi a. Ukuran ≤ 14 inci b. Ukuran 16-20 inci c. Ukuran > 20 inci	1	2	3
4	Tape Recorder/VCD Player a. Tidak Memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1	1	2	3
5	Radio a. Tidak Memiliki b. Memiliki 1 c. Memiliki >1	1	2	3
6	Ponsel (Telepon seluler) a. Tidak memiliki b. Memiliki ponsel 1 c. Memiliki ponsel >1	1	2	3
7	Magis Com a. Tidak Memiliki b. Memiliki Magic com 1 c. Memiliki magic com >1	1	2	3
8	Kulkas a. Tidak memiliki b. Memiliki kulkas 1 c. Memiliki kulkas >1	1	2	3

9	Meja/kursi tamu a. Tidak memiliki b. Memiliki meja/kursi tamu 1 c. Memiliki meja/kursi tamu >1	1	2	3
10	Lemari/buffet a. Tidak memiliki b. Memiliki Lemari/buffet 1 c. Memiliki Lemari/buffet>1	1	2	3
11	Kompor gas a. Tidak Memiliki b. Memiliki kompor gas 1 c. Memilikik ompor gas >1	1	2	3
Jumlah total		11	22	33

Sumber: Jurnal penelitian Trisnaningsih, dkk (1999) yang telah dimodifikasi.

Dalam menghitung data indikator barang berharga di atas, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan interval. Untuk mencari interval yang akan digunakan dalam perhitungan menggunakan rumus *Kriterium Strugess*, dari Mangkuatmodjo, (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval}(i) = \frac{\text{Nilai var iabel tertinggi} - \text{Nilai var iabel terendah}}{\text{Jumlah kelas}(k)}$$

$$i = \frac{33-11}{3}$$

$$= 7,33$$

Hasil dibulatkan menjadi 7. Dari perhitungan interval di atas, maka diperoleh kriteria perhitungan skor dalam menentukan kondisi ekonomi kaitanya dengan kepemilikan barang berharga, yaitu:

1. Kepemilikan barang sedikit (skor 11 – 18)
2. Kepemilikan barang sedang (skor 19 – 26)
3. Kepemilikan barang banyak (skor 27 – 33)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini juga dapat mencatat keadaan daerah yang akan diteliti sesuai kebutuhan data yang akan ditulis di skripsi. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sosial ekonomi seperti : akses jalan, alat transportasi desa, kondisi rumah transmigran.

2. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner adalah suatu cara memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data responden seperti : luas lahan garapan, jumlah anak, tingkat pendidikan anak, pekerjaan sampingan, pendapatan dan jumlah anak yang dimiliki.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya dokumen-dokumen tersebut dipegang oleh pengurus desa setempat. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan

dalam dokumen tersebut diantaranya meliputi, data jumlah penduduk, luas wilayah dan komposisi penduduk, jumlah transmigran Suku Bali, jenis mata pencaharian, jenis kelamin, pemilikan lahan, jumlah dan persebaran penduduk, sejarah desa, dan peta desa. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, dan Kantor Statistik.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk presentase dan analisis datanya menggunakan analisis keruangan. Menurut Nursid (1981:117), analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi, dan interaksi keruangan. Langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian iniyang dirumuskan sebagai berikut :

Rumus:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai

100 = Konstanta, (Sadiman, 1990:96).

Pengukuran hasil penelitian akan menggunakan teknik analisis data dalam bentuk presentase, untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan akan diukur menggunakan indikator luas lahan, tingkat pendidikan anak, dan kepemilikan barang disesuaikan dengan DOV. Pengukurannya menggunakan skor yang disesuaikan dengan indikatornya,

1. Luas lahan	skor
Luas	3
Sedang	2
Sempit	1
2. Tingkat pendidikan anak	
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1
3. Kepemilikan barang	
Banyak	3
Sedang	2
Sedikit	1

Jumlah skor setiap indikator akan dijumlahkan dan dibagi 3 sesuai jumlah indikator yang digunakan, dan akan didapat skor tertingginya adalah 3 untuk kategori kondisi sosial ekonominya baik, skor dengan jumlah 2 untuk kategori kondisi sosial ekonomi sedang, dan skor dengan jumlah 1 untuk kategori kondisi sosial ekonomi buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawana adalah sebagai berikut :

1. Luas Lahan

Bahwa sebagian besar transmigran yang ada di Desa Rama Gunawan memiliki lahan yang sedang (0,5-0,99 ha) yaitu sebanyak 40 transmigran, padahal pada saat para transmigran datang di Lampung mereka mendapat jatah lahan masing-masing 2 ha, ini berarti sebagian transmigran tersebut sudah mengalami pengurangan lahan yang cukup banyak.

2. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan transmigran bahwa 4 transmigran atau 7,6% transmigran Suku Bali di Desa Rama Gunawan mempunyai pekerjaan sampingan. Sedangkan 48 transmigran Suku Bali tidak memiliki pekerjaan samping itu karena umur mereka yang sudah mencapai umur 60 tahun lebih sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja.

3. Pendapatan

Pendapatan transmigran yang memiliki pendapatan rata-rata tinggi (>Rp. 1.115.127,-) sebanyak 21 orang. Sedangkan transmigran yang memiliki pendapatan rata-rata rendah (<Rp. 1.115.127,-) sebanyak 31 orang transmigran. Berdasarkan data diatas maka dapat kita lihat bahwa pendapatan transmigran di Desa Rama Gunawan masih sangat rendah.

4. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki transmigran sebagian besar lebih dari 2 orang anak, dimana beban tanggungan keluarganya pun tinggi.. Berdasarkan hasil penelitian terhadap transmigran dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Rama Gunawan besar, karena 32 transmigran mempunyai jumlah anak lebih dari 2 orang.

5. Tingkat Pendidikan Anak

Bahwa pendidikan anak transmigran sudah cukup baik karena sebagian besar berpendidikan menengah 122 orang dan perguruan tinggi 28 orang. Namun dari 122 orang anak transmigran masih ada sekitar 27 orang yang masih sekolah dan 95 orang sudah tidak bersekolah lagi.

6. Kepemilikan Barang

Berdasarkan penelitian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar transmigran memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang yaitu sebanyak 36 transmigran dan 16 transmigran memiliki kriteria kepemilikan barang dengan skor tinggi. Keadaan ini ada kaitanya dengan pendapatan yang

transmigran peroleh. Sehingga berpengaruh pada daya beli transmigran untuk barang-barang kebutuhannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

1. Diharapkan kepada transmigran, agar lahan milik transmigran yang masih tersisa untuk bisa dipertahankan dan tidak dijual lagi agar jumlahnya tidak terus berkurang.
2. Untuk transmigran yang masih memiliki pekerjaan sampingan diharapkan untuk tidak bekerja lagi karena rata-rata usia transmigran sudah lanjut usia dan sudah seharusnya beristirahat dihari tua.
3. Diharapkan pada anak transmigran yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membantu perekonomian keluarganya. Dan untuk anak transmigran yang tingkat pendidikannya rendah dapat mencari pekerjaan yang optimal untuk membantu perekonomian keluarganya agar orang tuanya tidak mencari pekerjaan sampingan lagi.
4. Untuk kepemilikan barang transmigran untuk dapat dipertahankan dan tidak menjualnya hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu pengoptimalan pemanfaatan lahan untuk pertanian lebih ditingkatkan agar pendapatannya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Uhbiyati. (1991). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Sadiman. 1990. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga.
- Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno. 1991 . *Metode Analisa Geografi*. Jakarta.LP3ES.
- Budiyono. 2003. *Dasar-dasar geografi sosial.(bahan ajar)*. Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- BKKBN. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. Jakarta: BKKBN.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:BumiAksara.
- Daldjoeni.1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung. Alumni.
- Hardjono Joan.1982. *Transmigrasi Dari Kolonisasi Sampai Swakarsa*. Jakarta. PT.Gramedia .197 halaman.
- Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasbullah.2006.*Otonomi Pendidikan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Heeren, HJ.1979. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Ida Bagus Mantra . 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- I Gede Sugiyanta. 2007. *Geografi Tanah (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Irwan Effendi, 2005. *Dasar-dasar penyuluhan pertanian*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta. Balai pustaka. 1.386 hlm.
- Koslan A Tohir. 1991. *Usaha Tani*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mangkuatmodjo, Sugiyarto. 1997. *Pengantar statistik*. Jakarta. PT RinekaCipta.
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masri Singarimbun.1981. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. LP3ES.
- Mirwanto Manuwiyoto. 2004. *Mengenal dan Memahami Transmigrasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung. Alumni.
1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung. Alumni.
- Philip Kotler.2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*.Jakarta.Prehallindo.
- Pudjiwati Sajogyo.1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta. CV Rajawali.
- R. Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P. Spring
- Saidihardjo. 1982. *Penduduk Kehidupan Sosial Ekonomi dan Lingkungan*. Tiga Serangkai. Solo
- Sri-Edi Swasono & Masri Singarimbun. 1985. *Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Ui-Prees.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia.Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Suharyono, Moch. Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sutani (Penyunting). 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. BP. Dharma Bhakti.
- Siluh Putu Tekla Fristiana. 2008. *Karakteristik Demografi Dan Sosialekonomi Transmigran Suku Bali di Desa Rejo Binangunkecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007*. Bandar Lampung: Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Unila.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sumadi dan Bambang Sumitro. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Diklat . Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila. Bandar Lampung
- Syahbudin, H., 2005. *Perjalanan Panjang Bangsa*. <http://www.kompas.com>
- Trisnaningsih, Ida Bagoes Mantra, M. Thoha BS. Jaya. 1994. *Taraf Hidup Rumah Tangga Migran Di Desa Banjaragung Ilir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Penelitian: Pengembangan Wilayah Kering, Nomor 14 September*. Bandar Lampung: Penerbit Lembaga Penelitian Unila
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi teknik*. Buku ajar. Fkip Universitas Lampung. Bandar Lampung
- UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 Pada Bab IV pasal 6 ayat 1.